

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. merupakan badan usaha milik negara (BUMN), yang pada awalnya pemerintah pada kisaran tahun 1961 mendirikan perusahaan negara pos dan Telekomunikasi (PN Postel), seiring dengan perkembangan zaman dan juga didukung dengan pesatnya perkembangan layanan telepon dan telex, pemerintah mengeluarkan PP No. 30 tanggal 6 Juli 1965 untuk memisahkan industri telekomunikasi dan PN Pos dan Giro serta PN telekomunikasi.

Dengan pemisahan tersebut maka setiap perusahaan dapat fokus untuk mengelola portofolio bisnisnya masing-masing. PN Telekomunikasi ini menjadi cikal-bakal Telkom saat ini. Sejak tahun 2016, manajemen telkom menetapkan bahwa tanggal 6 Juli 1965 merupakan hari lahir telkom.

Perusahaan yang dinaungi langsung oleh negara atau masuk kedalam BUMN ini bergerak dibidang jasa layanan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Saham mayoritas perusahaan ini dipegang langsung oleh pemerintah Republik Indonesia yaitu sebesar 52,09% sedangkan 47,91% sisanya dikuasai oleh publik. Saham telkom diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "TLKM" dan New York Stock Exchange (NYSE) dengan Kode "TLK".

PT. Telkom merupakan perusahaan nomor satu dalam bidang telekomunikasi dan informasi di Indonesia, perusahaan ini menguasai pasar saham telekomunikasi yang berada di BEI hal ini dikarenakan perusahaan ini merupakan

perusahaan milik negara yang produknya hampir diminati oleh seluruh masyarakat Indonesia. Meski dengan semakin besarnya nama PT. Telekomunikasi Indonesia di negeri ini, perusahaan ini tidak luput dari para pesaing yang mulia berkembang pesat yang antara lain PT XL Axiata Tbk. dan PT. Indosat Tbk. yang mana perusahaan ini yang sekarang mempunyai potensi untuk bersaing dengan PT Telkom di pasar saham.

Harga saham PT Telkom tidak selamanya mengalami kenaikan meski pada dasarnya perusahaan ini menempati pada urutan pertama dalam kategori perusahaan yang bergerak dalam hal telekomunikasi dan informasi. Semakin besar perusahaan itu maka semakin besar pula permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan ini. Seperti halnya permasalahan yang terjadi pada tahun 2017 yang bergulir di meja hijau yang mana pada saat itu PT. Citra Sari Makmur (CSM) menggugat PT Telekomunikasi Indonesia, gugatan tersebut dilayangkan via Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

Permasalahan ini muncul lantaran CSM mengaku bahwa perusahaan milik negara ini (PT. Telkom) itu memutuskan kemitraan pemamfaatan jaringan tetap dan sarana penunjang (transponder). Keputusan ini diklaim tanpa melalui mekanisme evaluasi kontrak. CSM mengaku sebelum berganti direksi perusahaannya memiliki hubungan baik dan tidak terlibat dengan permasalahan dengan PT. Telkom, setelah bergantinya direksi kemitraan diputus dan digantikan oleh pihak lain. Padahal kami telah memberikan keuntungan bagi Telkom mencapai 2 triliun. Nilai gugatan CSM terhadap Telkom tak tanggung-tanggung mencapai 16 triliun hal ini

berdasarkan perhitungan CSM yang mengklaim bahwa mereka mengalami kerugian material dengan hilangnya nilai perseroan.

Kejadian putusnya kontrak dengan telkom, CSM mengakibatkan seluruh infrastruktur dan aset yang dimiliki perusahaan menjadi tidak berguna. Pada tahun 2017 yang mempunyai satelit di Indonesia itu hanya telkom, jadi kami tidak bisa berbuat apa-apa. Setelah pemutusan kerjasama pihak CSM pun meminta agar Telkom ikut bertanggung jawab secara tanggung renteng terhadap beban utang perusahaan, termasuk utang pajak. Karena CSM terbentuk berdasarkan kepemilikan saham dari tiga perusahaan yang salah satunya telkom dengan kepemilikan saham 25%.¹

Kasus yang menimpa PT. Telkom dan PT. CSM ini berdampak terhadap pergerakan harga saham PT. Telkom yang mana pada tahun 2017 triwulan ke 4 harga saham PT. Telkom mengalami penurunan, hingga pada tahun 2018 harganya pun naik turun belum konsisten meningkat. Maka dari itu banyak asumsi yang menganggap bahwa kasus yang dihadapi oleh PT. Telkom dan PT. CSM itu berdampak pada harga sahamnya, ataupun bisa juga dikarenakan faktor internal PT. Telkom itu sendiri.

Harga saham itu sendiri dapat diartikan sebagai harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika bursa sudah tutup, maka harga saham tersebut adalah harga saham penutupnya. Salah satu yang menentukan dari pergerakan harga saham jangka pendek yaitu semakin banyak calon investor yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut semakin meningkat, begitupun sebaliknya.

¹ M.Bisnis.Com dan www.telkom.co.id yang diakses pada tanggal 10 september 2020

Sedangkan pergerakan harga saham jangka panjang dapat dilihat dari kinerja perusahaan emiten dan pergerakan harga saham umumnya akan bergerak searah, meskipun tidak ada bursa saham yang terus menerus naik dan juga tidak ada bursa saham yang terus menerus menurun.²

Pada triwulan ke-4 tahun 2019 hampir dari seluruh negara yang ada di dunia dilanda pandemi virus yang tidak lain namanya adalah *coronavirus disease 19* atau yang sering dikenal sebagai Covid 19, dampak dari pandemi ini merusak tatanan ekonomi seluruh dunia termasuk negara kita Indonesia tidak luput mendapatkan dampaknya. Semua sektor ekonomi yang bawah, menengah dan atas semuanya terkena dampaknya. Dampak dari pandemi dalam sektor ekonomi itu sendiri mengakibatkan perputaran uang negara itu tersendat, seperti halnya perusahaan, pasar, supermarket, minimarket, bahkan pedagang asongan dan kaki lima pun tidak luput merasakan dampaknya.

PT. Telkom itu sendiri merasakan dampak dari pandemi ini. Pada awal pandemi ini masuk ke Indonesia, perusahaan ini merasakan dampaknya yang lumayan signifikan karena pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, yang berdampak kepada berkurangnya pengguna dari produk-produknya. Hal ini mengakibatkan pendapatan perusahaan menurun. Ketika pendapat menurun hal ini dapat mempengaruhi terhadap deviden yang akan dibagikan terhadap para investor dan akan mengakibatkan menurunnya harga pasar saham PT. Telkom itu sendiri.

² Rusdi, *Pasar Modal, Teori Masalah dan Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta CV, 2008), 66-88.

Pada tahun 2017, PT. Telkom menghadapi kasus hukum yang menguras waktu, hal ini juga bersamaan dengan turunnya harga saham PT. Telkom. Begitu juga pada akhir tahun 2019 sampai sekarang PT. Telkom masih merasakan dampak dari pandemi Covid 19 bahkan seluruh perusahaan yang ada di Indonesia tidak luput merasakan dampak dari pandemi ini. Dua kasus yang dihadapi oleh perusahaan ini sebenarnya mempunyai dampak terhadap pergerakan harga saham. Ditambah lagi dengan diberlakukannya peraturan yang mengharuskan seluruh masyarakat harus berdiam diri di rumah dan harus membatasi kegiatan di luar rumah sama halnya sekolah juga harus dilakukan di rumah melalui jaringan internet, hal ini mengakibatkan pesaing-pesaing dari perusahaan Telkom mulai giat mempromosikan produk dengan berbagai strategi agar dapat mendapatkan hati masyarakat selaku pengguna layanan produk.

Dari dua kasus ini juga harga saham PT. Telkom mengalami penurunan. Penurunan harga saham ini selain dari faktor kedua kasus ini bisa juga disebabkan oleh beberapa faktor, faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi dua kategori yang antara lain faktor mikro dan makro. Adapun faktor mikro merupakan faktor yang berasal dari internal manajemen perusahaan itu sendiri seperti halnya manajemen keuangan, manajemen operasional dan lain sebagainya. Sedangkan untuk faktor makro itu merupakan faktor yang berasal dari eksternal perusahaan seperti hal kebijakan pemerintah, perdagangan internasional, kasus-kasus yang

bersangkutan dengan perusahaanpun dapat mempengaruhi harga saham dan faktor-faktor lainnya.³

faktor mikro merupakan faktor-faktor yang berasal dari internal perusahaan itu sendiri. Sama halnya para investor juga sangat memperhatikan terhadap analisis fundamental perusahaan atau faktor fundamental perusahaan. Fundamental perusahaan itu sendiri dapat dipahami nilai intrinsik dari suatu instrumen finansial.⁴ Nilai intrinsik atau sering disebut dengan nilai fundamental merupakan nilai saham yang menggambarkan keadaan finansial perusahaan tersebut. Analisis ini menghitung nilai intrinsik suatu saham, dimana data keuangan perusahaan yang menjadi alat dan sumber analisisnya, misalnya deviden yang dibayar, laba perlembar saham (*earning per share*), tingkat keuntungan yang diharapkan, dari hutang dan piutangnya serta kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan lain sebagainya. Analisis ini juga berkaitan dengan kinerja perusahaan, analisis dalam penilaian kinerja perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan yang antara lain rasio likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas.

Begitu juga Anastasia menjelaskan dalam jurnalnya bahwa analisis fundamental atau analisis faktor mikro ekonomi berkaitan dengan kinerja keuangan yang terbagi dalam empat kelompok, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, hutang dan profitabilitas. Dengan analisis tersebut para analis mencoba memperkirakan

³ Anastasia, Njo. *Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Proferti BEI*. Jurnal akuntansi dan Keuangan Vol. 5 No: 123-132. (Universitas Kristen Petra, 2003)

⁴ Rusdin, *Pasar Modal, Teori Masalah dan Kebijakan dalam Publik*, (Bandung: Alfabeta cv, 2008), 66-88

harga saham di masa yang akan datang dengan mengestimasi nilai dari faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang dan menerapkan hubungan faktor-faktor tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham.⁵

Faktor makro dibagi menjadi dua antara lain makro ekonomi dan mikro non-ekonomi. Makro ekonomi bisa dipahami dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yang bersifat ekonomi antara lain kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, dan indeks saham regional. Sedangkan faktor makro non-ekonomi mencakup peristiwa politik domestik, peristiwa hukum, peristiwa sosial, peristiwa politik internasional dan lain sebagainya. Dalam hal ini PT. Telkom pada tahun 2017 dan 2019 sampai sekarang yang menghadapi kasus hukum dan kasus pandemi Covid 19 ini merupakan faktor makro yang mempengaruhi pergerakan harga saham.

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis pergerakan harga saham PT. Telkom ini menggunakan analisis fundamental yang mana menganalisis dari segi kinerja perusahaan, analisis ini mengidentifikasi faktor-faktor mikro perusahaan. Muhammad Zaki, Islahuddin dan M. Shabri menganalisis pergerakan harga saham dalam jurnalnya yang mana yang menjadi objek perusahaannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Untuk variabel dependennya yaitu harga saham dan variabel independennya yaitu profitabilitas, leverage keuangan dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menghasilkan profitabilitas dalam

⁵ Anastasia, Njo. 2003. *Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik Terhadap Harga Saham Properti d BEI. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5. No. 2 November 2003: 123-132. Universitas Kristen Petra.*

hal ini menggunakan ROA, leverage dalam hal ini menggunakan DER dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham periode 2005-2014. Dengan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dihasilkan sebesar 46% sedangkan 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁶

Adapun Kenny membuat jurnal penelitian yang berfokus terhadap pergerakan harga saham yang menjadi variabel dependennya dan untuk variabel independennya yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Asset* (ROA). Adapun hasil dari penelitian ini NPM, EPS dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan mempengaruhi harga saham dengan tingkat keyakinan 95% sedangkan untuk nilai koefisien dari penelitian ini yaitu 0,9191. Hal ini menandakan EPS, NPM dan ROA mempengaruhi harga saham sebesar 91,91% dan sisanya 8,09% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.⁷

Fenomena nilai harga saham PT. Telkom yang mengalami penurunan dan tingkat kenaikannya yang kecil ini tidak berbanding lurus dengan *brand* perusahaan yang besar dan bahkan merupakan perusahaan milik negara, perusahaan yang bergerak di bidang telekomunikasi dan informasi merupakan perusahaan terbesar yang ada di Indonesia, dengan adanya fenomena ini peneliti tertarik untuk meneliti

⁶ Muhammad Zaki, Islahuddin dan M. Shabri, Jurnal. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*. (diunduh dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>) diakses pada tanggal 25 Januari 2020.

⁷Kenny, *Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di BEI*. Jurnal (diunduh dari <https://www.researchgate.net/publication/335037767>) diakses pada tanggal 25 Januari 2020

tentang harga saham serta faktor fundamental yang mempengaruhinya. Faktor fundamental yang digunakan dalam penelitian ini yang peneliti gunakan dari sektor pembagian laba per lembar saham (EPS), profitabilitas dan likuiditas. Sektor *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham yang akan dibagikan ini berdampak terhadap loyalitas investor serta besar kecilnya dana yang akan diinvestasikan. Untuk profitabilitas merupakan sektor yang pergerakannya yang cepat serta menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam hal pendanaan dan hal ini juga akan berpengaruh terhadap tercukupi atau tidaknya likuiditas yang harus dipenuhi oleh perusahaan tersebut.

EPS itu sendiri dapat dipahami sebagai laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan. Laba per saham menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menbuahkan laba dari setiap lembar sahamnya. Apabila EPS tinggi akan semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan tersebut sehingga dapat menyebabkan harga saham menjadi tinggi.⁸

Dari sektor profitabilitas itu sendiri peneliti hanya menggunakan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai variabel yang mempengaruhi terhadap harga saham. NPM merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar presentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Rasio ini menginterpretasiakan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana perusahaan manekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar NPM baik karena kemampuan perusahaan

⁸ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Inveatasi (Toeri dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 363-365

dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik.⁹ Maka semakin besar NPM akan menandakan kualitas perusahaan dalam mengelola usahanya sehingga dapat meningkatkan presentasi laba bersih, hal ini akan mempengaruhi terhadap harga saham emiten akan semakin tinggi.

Sedangkan dari sektor likuiditas tidak semua alat ukurnya digunakan sebagai variabel dalam penelitian, peneliti hanya menggunakan *Quick Ratio* (QR) yang dijadikan sebagai variabel yang mempengaruhi terhadap harga saham. QR itu sendiri dapat dipahami sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan.¹⁰ Karena perusahaan yang memiliki persediaan yang tinggi dikhawatirkan akan mengalami kesulitan membayar tagihan jangka pendeknya. Peneliti menggunakan QR sebagai variabel dalam penelitian ini dikarenakan QR dari perusahaan ini murni dilihat dari kekuatan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dari hasil pengelolaan pendapat perusahaan tanpa harus menggunakan perlengkapan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, yang mana kewajiban jangka pendek ini merupakan kewajiban yang pasti akan timbul dalam jangka waktu yang cenderung berdekatan dan mungkin akan setiap bulannya pasti perusahaan perlu membayar kewajiban tersebut.

⁹ Sianipar Ardin. *Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham Industri Perbankan di Indonesia*. Tesis. Magister Akuntansi Sekolah Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.

¹⁰ Farah Margaretha. *Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2005), 19

Beberapa teori dan jurnal-jurnal penelitian yang menguatkan peneliti dalam penelitian ini yang berhubungan dengan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain Menurut Samsul Mohamad dalam bukunya menjelaskan bahwa faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain *Earning Per Share*, Likuiditas, profitabilitas, rasio nilai pasar dan rasio keuangan lainnya.¹¹

Kasmirpun membahas faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dalam bukunya yang antara lain meliputi profit, deviden, aliran kas, pertumbuhan fundamental perusahaan dan perubahan sikap investor.¹² Adapun menurut Widoatmodjo dalam tesis Martono menjelaskan pula bahwa faktor fundamental merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap pergerakan harga saham.¹³ teori-teori tersebut mendukung dari pengambilan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Raghilia Amanah, Dwi Atmanto dan Devi Farah Azizah dalam jurnalnya bahwa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai F_{hitung} sebesar 12,488, sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$; db regresi= 4; db residual=100) adalah 2,463. Yang hasilnya karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,488 > 2,463$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Tingkat pengaruhnya 30,6% dan sisanya 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.¹⁴

¹¹ Samsul Mohamad. *Pasar Modal dan Manajemen Potofolio*. (Surabaya: Erlangga, 2006)

¹² Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012)

¹³ Martono, Nugroho Cahyo, *Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan dan Nilai Tukar terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2003-2007*). Tesis, Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang. 2009)

¹⁴ Raghilia Amanah, Dwi Atmanto dan Devi Farah Azizah. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 12 (diunduh dari <http://www.administrasibisnis.studenjournal.ub.ac.id>) diakses tanggal 25 Januari 2020

Muhammad Zaki, Islahuddin dan M. Shabri menganalisis pergerakan harga saham dalam jurnalnya yang mana yang menjadi objek perusahaannya yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Untuk variabel dependennya yaitu harga saham dan variabel independennya yaitu profitabilitas, leverage keuangan dan ukuran perusahaan. Penelitian ini menghasilkan profitabilitas dalam hal ini menggunakan ROA, leverage dalam hal ini menggunakan DER dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham periode 2005-2014. Dengan nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dihasilkan sebesar 46% sedangkan 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sedangkan secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan untuk DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.¹⁵

Kenny membuat jurnal penelitian yang berfokus terhadap pergerakan harga saham yang menjadi variabel dependennya dan untuk variabel independennya yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)*. Adapun hasil dari penelitian ini NPM, EPS dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan mempengaruhi harga saham dengan tingkat keyakinan 95% sedangkan untuk nilai koefisien dari penelitian ini yaitu 0,9191. Hal ini

¹⁵ Muhammad Zaki, Islahuddin dan M. Shabri, Jurnal. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*. (diunduh dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>) diakses pada tanggal 25 Januari 2020.

menandakan EPS, NPM dan ROA mempengaruhi harga saham sebesar 91,91% dan sisanya 8,09% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.¹⁶

Dari teori-teori dan jurnal yang dijadikan referensi untuk mendukung penelitian ini serta dari data-data yang kami peroleh dari website resmi bursa efek serta dari laporan keuangan publikasi PT. Telkom, peneliti menemukan beberapa nilai dari data-data tersebut yang tidak berbanding lurus dengan teori-teori, terkhusus pada periode ketika PT. Telkom diterpa fenomena serta kasus hukum ada beberapa nilai dari fundamental perusahaan tidak berbanding lurus dengan nilai harga saham. Salah satunya pada periode tahun 2016 triwulan ke IV ditemukan nilai dari EPS mengalami kenaikan dari 149,57 menjadi 196,19, sedangkan harga saham itu mengalami penurunan dari 4.310 menjadi 3.980. dan pada periode tahun 2017 triwulan ke II likuiditas dan profitabilitas mengalami penurunan dari 1,32 menjadi 1,04 dan 0,75 menjadi 0,74 sedangkan nilai harga saham mengalami kenaikan dari 4.130 menjadi 4.520. begitupun pada tahun 2019 dan 2020 terdapat nilai-nilai dari variabel bebas berbanding terbalik dengan variabel terikat.

Dari perbedaan antara teori dan data dilapangan tersebut maka peneliti akan manitik beratkan penelitiannya terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, hanya saja tidak semua faktor diteliti hanya EPS, NPM dan QR untuk yang lainnya semoga diteliti oleh peneliti yang lain. Untuk objek penelitiannya salah satu perusahaan yang *listing* di JII yaitu PT. Telekomunikasi Indonsia. Tbk. berikut tabel data penelitian yang peneliti gunakan.

¹⁶ Kenny, *Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di BEI. Jurnal* (diunduh dari <https://www.reseachgate.net/publication/335037767>) diakses pada tanggal 25 Januari 2020

Tabel 1. 1
Earning Per Share, Quick Ratio, Net Profit Margin dan Harga Saham Syariah
PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk. Periode 2015-2019

Periode		Earning Per Share (rasio)	Quick Ratio (rasio)	Net Profit Margin (rasio)	Harga Saham Syariah (nominal)
Tahun	Triwulan				
2015	I	38,85	1,15	0,74	2.890
	II	75,85	1,23	0,73	2.930
	III	117,60	1,32	0,75	2.645
	IV	157,77	1,34	0,74	3.105
2016	I	46,72	1,47	0,71	3.325
	II	101,07	1,17	0,73	3.980
	III	149,57	1,26	0,72	4.310
	IV	196,19	1,18	0,69	3.980
2017	I	67,51	1,32	0,75	4.130
	II	122,19	1,04	0,74	4.520
	III	180,92	1,17	0,73	4.680
	IV	223,30	1,03	0,70	4.440
2018	I	57,88	1,16	0,74	3.600
	II	87,80	0,85	0,71	3.750
	III	143,67	0,91	0,71	3.640
	IV	179,71	0,92	0,82	3.750
2019	I	62,83	1,03	0,70	3.960
	II	111,83	0,91	0,70	4.140
	III	166,15	0,82	0,70	4.310
	IV	188,40	0,73	0,60	3.970
2020	I	59,17	0,78	0,73	3.160
	II	110,93	0,64	0,70	3.050

Sumber: Kantor Pojok Bursa Universitas Sangga Buana YPKP Bandung Tahun 2019, website resmi bursa efek Indonesia dan data laporan keuangan publikasi PT. Telekomunikasi Indonesia. Tbk.

Pada tabel di atas, tahun 2015 setiap triwulannya Harga Saham Syariah fluktuatif mengalami naik turun sedangkan *earning per share* dan *quick ratio* setiap triwulannya mengalami kenaikan salah satunya yang tidak berbanding lurus dengan Harga Saham Syariah yaitu pada triwulan ke III EPS, *Quick Ratio* dan NPM mengalami kenaikan sedangkan Harga Saham Syariah mengalami penurunan. Sedangkan nilai NPM mengalami naik turun hanya naik turunnya tidak selaras

dengan nilai Harga Saham Syariah, pada triwulan kedua NPM mengalami penurunan dari 0,74 menjadi 0,73 sedangkan Harga Saham Syariah mengalami kenaikan dari 2.890 menjadi 2.930, pada triwulan ke III Harga Saham Syariah mengalami penurunan dari 2.930 menjadi 2.645 sedangkan NPM mengalami kenaikan dari 0,73 menjadi 0,75. Pada triwulan ke IV pun sama, Harga Saham Syariah mengalami kenaikan dari 2.645 menjadi 3.105 sedangkan NPM mengalami penurunan dari 0,75 menjadi 0,74.

Pada tabel di atas, tahun 2016 setiap triwulannya Harga Saham Syariah fluktuatif mengalami naik turun sedangkan *Earning Per Share* trus mengalami kenaikan tiap triwulannya, seperti halnya pada triwulan ke IV EPS mengalami kenaikan berbanding terbalik dengan Harga Saham Syariah yang mengalami penurunan. Berbeda dengan *Quick Ratio* dan *Net Profit Margin* keduanya hampir sama mengalami naik turun nilainya akan tetapi tidak selaras dengan naik turunnya Harga Saham Syariah per triwulannya, seperti pada triwulan II *Quick Ratio* mengalami penurunan dari 1,47 menjadi 1,17 berbanding terbalik terhadap Harga Saham Syariah malah mengalami kenaikan dari 3,325 menjadi 3,980. Begitu pula dengan NPM pada triwulan ke III NPM mengalami penurunan dari 0,73 menjadi 0,72 berbanding terbalik dengan Harga Saham Syariah yang mengalami kenaikan dari 3.980 menjadi 4.310

Pada tahun 2017 sama seperti tahun sebelumnya EPS masih mengalami kenaikan dari setiap triwulannya, sedangkan Harga Saham Syariah cenderung meningkat hanya saja pada triwulan ke IV mengalami penurunan dari 4.680 menjadi 4.440. QR pada tahun 2017 mengalami fluktuatif dari hanya saja tidak

selaras dengan pergerakan indeks Harga Saham Syariah, pada triwulan ke II QR mengalami penurunan dari 1,32 menjadi 1,04 berbanding terbalik dengan indeks Harga Saham Syariah mengalami peningkatan dari 4.130 menjadi 4.520 untuk triwulan selanjutnya masih selaras. NPM masih dalam keadaan naik turun nilainya yang berbanding terbalik dengan indeks Harga Saham Syariah, pada triwulan ke II NPM mengalami penurunan dari 0,75 menjadi 0,74 dan pada triwulan ke III juga sama dari 0,74 menjadi 0,73 berbanding terbalik dengan Indeks Harga Saham Syariah yang mengalami kenaikan pada triwulan tersebut secara berturut-turut 4.130, 4.520, 4.680.

Pada tahun 2017 sama seperti tahun sebelumnya EPS masih mengalami kenaikan dari setiap triwulannya, sedangkan Harga Saham Syariah cenderung meningkat hanya saja pada triwulan ke III mengalami penurunan dari 3.750 menjadi 3.640. pada triwulan ke II QR mengalami penurunan dari 1,16 menjadi 0,85 berbanding terbalik dengan Indeks Harga Saham Syariah yang mengalami kenaikan dari 3.600 menjadi 3.750 dan pada triwulan ke III dari 0,85 meningkat menjadi 0,91 dan indeks Harga Saham Syariah malah sebaliknya mengalami penurunan pada triwulan tersebut dari 3.750 menjadi 3.640

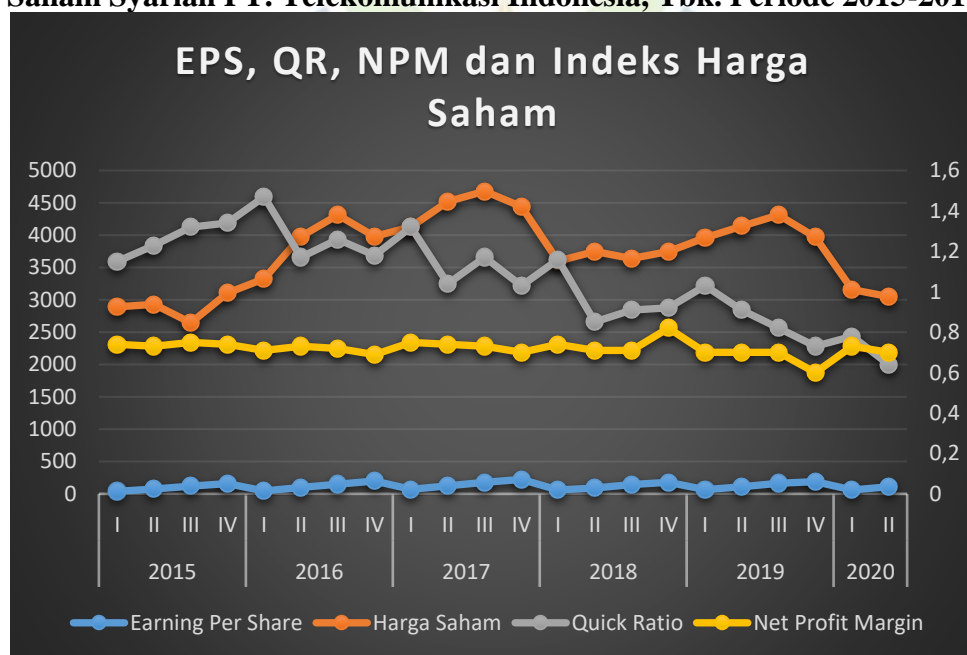
Pada tahun 2019 hampir semuanya selaras mengalami kenaikan hanya saja untuk QR pada triwulan ke III yang mengalami penurunan dari 0,91 menjadi 0,82 berbanding terbalik dengan indeks Harga Saham Syariah yang mengalami kenaikan dari 4.140 menjadi 4.310 dan pada triwulan ke-4 harga saham mengalami penurunan berbanding terbalik dengan nilai EPS yang mengalami kenaikan. Untuk selebihnya pada tahun 2019 hampir dari semua variabel mengalami pergerakan

yang sama hal ini menandakan bahwa pada tahun 2019 variabel EPS, QR dan NPM mempunyai pengaruh terhadap pergerakan harga saham dikarenakan pergerakannya sama.

Pada tahun 2020 pun pergerakan QR dan NPM masih serelas dengan pergerakan harga saham. berbeda dengan nilai EPS yang pada triwulan ke-2 nilai EPS mengalami penurunan dan harga saham mengalami penurunan.

Dilihat dari uraian data yang disajikan tabel 1.1 dapat kita liat pergerakan naik turun nya EPS, QR, NPM dan Harga Saham Syariah pada grafik di bawah ini.

Grafik 1.1
Perkembangan *Earnig Per Share, Quick Ratio, Net Profit Margin* dan Harga Saham Syariah PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2015-2019



Dari grafik ini kita dapat melihat pergerakan nilai dari setiap variabel yang mana untuk nilai-nilainya telah dipaparkan pada tabel 1.1. pertama nilai Pergerakan EPS (garis yang berwarna biru) itu hanya ada beberapa periode yang berbanding tidak lurus dengan harga saham (garis berwarna orange) seperti pada periode 2015 triwulan ke-3 dapat dilah bahwa EPS mengalami kenaikan dan Harga

saham menalami penurunan, pada periode 2016 triwulan ke-4 harga saham mengalami penurunan dan nilai EPS mengalami kenaikan, pada tahun 2017 triwulan ke-4 harga saham mengalami penurunan dan EPS mengalami kenaikan, pada tahun 2018 triwulan ke-3 harga saham mengalami penurunan, pada tahun 2019 triwulan ke-4 EPS mengalami peningkatan yang lumayan dan untuk harga saham sendiri malah mengalami penurunan, pada tahun 2020 triwulan ke-2 EPS mengalami kenaikan dan untuk harga saham malah berbanding terbalik mengalami penurunan. untuk selebihnya berbanding lurus dengan harga saham atau pergerakannya sama.

Perbandingan antara harga saham dan QR (garis berwarna abu-abu) juga dapat dilihat dari grafiknya, dilihat pada periode 2015 triwulan ke-3 harga saham mengalami penurunan sedangkan untuk QR itu sendiri mengalami kenaikan, pada tahun 2016 triwulan ke-2 itu dilihat dari grafiknya bahwa harga saham mengalami kenaikan bertolak belakang dengan pergerakan QR yang mana mengalami penurunan, pada tahun 2017 triwulan ke-2 pergerakan QR menurun sedangkan harga saham pergerakannya menaik sama seperti halnya pergerakan pada tahun 2018 triwulan ke-2, untuk tahun 2019 pada triwulan ke-2 dan ke-3 itu QR mengalami penurunan dan untuk Harga saham itu sendiri sebaliknya mengalami kenaikan, untuk selebihnya cenderung sama pergerakan antara harga saham dan QR.

Untuk selanjutnya perbandingan antara NPM dan harga saham, dilihat dari pergerakan grafik dari keduanya pada tahun 2015 triwulan ke-2 yang mana pergerakan NPM itu mengalami penurunan sedangkan harga saham mengalami

kenaikan dan pada triwulan ke-3 untuk NPM mengalami kenaikan sedangkan harga saham malah sebaliknya mengalami penurunan, pada tahun 2016 triwulan ke-3 pergerakan dari NPM mengalami penurunan dan sedangkan pada harga saham pergerakannya mengalami kenaikan, pada tahun 2017 pada triwulan ke-2 dan 3 np mengalami penurunan sedangkan pada harga saham itu sendiri mengalami kenaikan, pada tahun 2018 triwulan ke-2 NPM mengalami penurunan dan berbanding terbalik dengan harga saham yaitu mengalami kenaikan, untuk selabihnya itu pergerakan dari NPM dan harga saham itu sama.

Berdasarkan uraian di atas, hal ini yang menjadi menarik untuk diteliti apabila dikaitkan dengan teori yang disebutkan diatas yakni jika EPS, QR dan NPM mengalami peningkatan atau nilainya besar maka Harga Saham Syariah pun akan mengalami kenaikan. Namun sebaliknya, jika EPS, QR dan NPM mengalami penurunan atau nilainya kecil maka Harga Saham Syariah cenderung akan menurun.

Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, penelitian ini berfokus terhadap faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi dari naik dan turunnya harga saham PT. Telkom. Faktor-faktor tersebut tidak seluruhnya digunakan dalam penelitian ini hanya EPS, QR dan NPM. Maka dari itu penelitian ini akan membahas tentang **“Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Quick Ratio (QR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Periode 2015-2020”**.

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas begitu juga berdasarkan penelitian terdahulu dan teori-teori yang dipaparkan, peneliti berpendapat bahwa jika jumlah EPS, QR dan NPM nilainya besar maka Harga Saham Syariah akan cenderung naik. Begitupun sebaliknya, jika EPS, QR dan NPM nilainya kecil maka Harga Saham Syariah turun. Selanjutnya peneliti merumuskannya dalam beberapa pertanyaan yakni sebagai berikut

1. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share* secara parsial terhadap perubahan Harga Saham Syariah pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2015-2020?
2. Seberapa besar pengaruh *Quick Ratio* secara parsial terhadap perubahan Harga Saham Syariah pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2015-2020?
3. Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* secara parsial terhadap perubahan Harga Saham Syariah pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2015-2020?
4. Seberapa besar pengaruh *Earning Per Share*, *Quick Ratio* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap perubahan Harga Saham Syariah pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2015-2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh EPS secara parsial terhadap perubahan Harga Saham Syariah pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2015-2020
2. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh QR secara parsial terhadap perubahan Harga Saham Syariah pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2015-2020
3. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh NPM secara parsial terhadap perubahan Harga Saham Syariah pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2015-2020
4. Mengetahui dan menganalisis Seberapa besar pengaruh EPS, QR dan NPM secara simultan terhadap perubahan Harga Saham Syariah pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Periode 2015-2020

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara teoritis maupun praktis, yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan menambah informasi pengetahuan mengenai EPS, QR dan NPM terhadap harga saham Syariah;
- b. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk dijadikan pedoman dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengembangkan penelitian mengenai pengaruh EPS, QR dan NPM terhadap

Harga Saham Syariah sehingga penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada dunia pendidikan.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi para calon investor, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan ketika akan menanamkan dananya di pasar modal dan memilih indeks saham yang baik, agar mencapai dana maksimal dari kegiatan investasi tersebut. Sehingga secara tidak langsung membantu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan calon investor di masa yang akan datang.
- b. Bagi praktisi perusahaan yang tergabung baik Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun *Jakarta Islamic Index* (JII) menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kebijakan dalam pengendalian *Earning Per Share* (EPS) yang akan dibagikan kepada para pemegang saham terhadap Harga Saham Syariah serta untuk para emiten agar selalu memperhatikan Likuiditas dan Profitabilitas agar Harga Saham Syariah mereka meningkat.;
- c. Bagi pemerintah merumuskan kebijakan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan moneter; dan
- d. Bagi peneliti sebagai salah satu syarat lulus dan memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.) Prodi Prodi Ekonomi Islam Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung.

E. Kerangka Berpikir Penelitian

PT. Telkom merupakan perusahaan besar milik negara, perusahaan ini bergerak dalam bidang telekomunikasi dan informasi. Dilihat dari histori data

harga sahamnya, peneliti tertarik untuk menganalisisnya dikarenakan harga sahamnya dalam lima tahun ke belakang cenderung mengalami penurunan, untuk kenaikan pun tidak terlalu signifikan. Harga saham itu sendiri sebenarnya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, ada yang bersifat ekonomi dan nonekonomi, ada yang sifatnya mikro dan makro dan adapula sifatnya berhubungan langsung antara perusahaan emiten dan investor.

Harga saham di bursa efek ditentukan oleh kekuatan pasar yang artinya saham tergantung dari kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam memprediksi harga saham dapat menggunakan analisis fundamental, yang mana analisis ini memperkirakan pergerakan harga saham di masa yang akan datang dengan cara memperkirakan nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dan menetapkan hubungan variabel-variabel sehingga diperoleh taksiran harga saham.¹⁷

Faktor-faktor fundamental merupakan analisis yang fokus pada berita dan informasi mikro dan makro dari suatu perusahaan. Mikro disini diartikan dengan informasi tentang keuangan seperti halnya laporan keuangan likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan lain sebagainya.¹⁸ Faktor fundamental ini juga dapat dipahami sebagai nilai intrinsik dari suatu instrumen finansial. Nilai intrinsik atau sering disebut dengan nilai fundamental merupakan nilai saham yang menggambarkan keadaan finansial perusahaan tersebut. Analisis ini menghitung

¹⁷ Bowonu. Analisis Pengaruh Variabel Fundamental dan Teknikal dengan Menggunakan SEM pada Industri Perbankan yang Telah Go Public di BEJ. Tesis (Bandung: Institut Teknologi Bandung. 2007)

¹⁸ Anastasia, Njo. 2003. *Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEI*. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol. 5, No. 2 November 2003: 123-132*. Universitas Kristen Petra

nilai intrinsik suatu saham, dimana data keuangan perusahaan yang menjadi alat dan sumber analisisnya, misalnya deviden yang dibayar, laba perlembar saham (*earning per share*), tingkat keuntungan yang diharapkan, dari hutang dan piutangnya serta kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan lain sebagainya.¹⁹

EPS termasuk kedalam faktor fundamental yang dapat mempengaruhi harga saham. seperti halnya Rusdin mengemukakan EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai atau memberi keuntungan bagi pemegang saham.²⁰ dalam hal ini EPS merupakan faktor yang mempengaruhi harga saham sifatnya berhubungan langsung antara investor dan perusahaan, karena nilai EPS akan menentukan tingkat loyalitas investor dan nilai EPS juga menentukan tingkat kemampuan perusahaan dalam berikan keuntungan terhadap investor. Semakin tinggi EPS maka semakin banyak investor yang tertarik untuk membeli sahamnya, dan ketika investor yang tertarik semakin banyak maka harga saham pun akan meningkat.

Adapun faktor lain yang termasuk faktor fundamental yang mempengaruhi pergerakan harga saham antara lain QR. QR merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. QR dapat dibedakan dengan rasio likuiditas lainnyadari segi penggunaannya QR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

¹⁹ Rusdin, *Pasar Modal, Teori Masalah dan Kebijakan dalam Publik*, (Bandung: Alfabeta cv, 2008), 66-88

²⁰ Eduardus Tandelilin, *Portofolio dan Investasi Toeri dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 2010), 373

memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang lebih likuid atau mudah dicairkan tanpa harus memperhatikan nilai dari persediaan.²¹

Reghilia Amanah dkk dalam jurnalnya mengemukakan bahwa QR berpengaruh dalam pergerakan harga saham, QR merupakan rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan, persediaan merupakan aktiva yang paling tidak likuid. Ketika nilai dar QR suatu perusahaan tinggi maka kinerja perusahaan akan baik pula dan ketika kinerja perusahaan baik maka akan berpengaruh terhadap harga saham, karena pada dasarnya faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham itu diukur dari seberapa baiknya kinerja perusahaan dalam melunasi kewajiban dan mendapatkan keuntungan. Maka dari itu Semakin tinggi QR semakin baik kondisi perusahaan (likuid), maka kewajiban jangka pendek perusahaan dapat terpenuhi dengan baik, dengan itu harga saham akan semakin meningkat.²²

Faktor fundamental lainnya yaitu NPM, yang mana NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan persentasi laba bersih atas laba penjualan/usaha.²³ NPM termasuk kedalam rasio profitabilitas yang mana rasio profitabilitas merupakan salah satu faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi NPM perusahaan

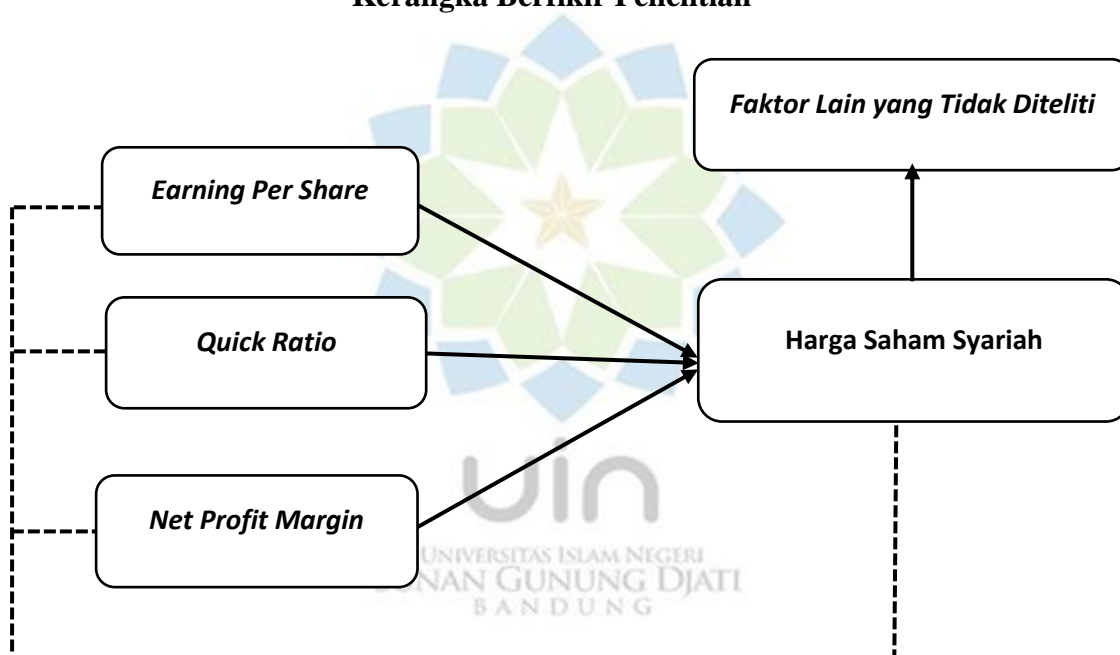
²¹ Fakhruddin dan Sopian Hardianto, *Perangkat dan Modal Analisis Investasi di Pasar Modal*. Buku satu (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2001), 60.

²² Reghilia Amanah, Dwi Atmanto, Devi Farah Azizah. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (studi pada Perusahaan Indeks LQ45 periode 2008-2012)*. Jurnal Administrasi Bisnis. (Malang: Universitas Brawijaya, 2014) Vol. 12

²³ Agus Hartijo dan Martono. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua (Yogyakarta: Ekonisia, 2012), 60.

itu menandakan perusahaan mempunyai kinerja yang baik, dari penilaian kinerja perusahaan itu yang mengakibatkan pergerakan harga saham. baiknya kinerja perusahaan terkhusus dalam hal profit maka akan meningkatkan harga saham. begitupun sebaliknya.²⁴ Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Berfikir Penelitian



Keterangan :

- > = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial
- - - - -> = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan

²⁴ Eka Wahyu Ningrum, Ronny Malavia Mardani, Khoirul Abs. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Kimia yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017)*. E-Jurnal Riset Manajemen. (Malang: Universitas Islam Malang. 2018)

F. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, konsep dan teori serta kerangka berpikir diatas, maka akan dirumuskan hipotesis yang merupakan jawaban sementara dari penelitian ini sebagai berikut:

1. EPS Secara Parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah
2. EPS Secara Parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah
3. QR secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah
4. QR secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah
5. NPM secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah
6. NPM secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah
7. EPS, QR dan NPM secara simultan tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah
8. EPS, QR dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham Syariah

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran penelitian diketahui ada beberapa penelitian dari jurnal dan tesis yang pernah membahas salah satu objek yang sama antara lain:

Pertama, Heni Istianawati. *Potensi Investasi dan Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertambangan Kelompok Saham*

Pro Lingkungan dan Syariah. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor 2014.²⁵

Penelitian ini mengungkapkan bahwa hasil perhitungan nilai Tobin's Q pada indeks saham pro lingkungan (SRI-Kehati) dan Syariah (JII) tahun 2010-2013 menghasilkan potensi investasi yang berbeda-beda dari masing-masing perusahaan pertambangan. Potensi investasi pada indeks SRI-Kehati khususnya PTBA dan JII yaitu ENRG masuk pada kategori tinggi karena Tobin's Q yang diperoleh lebih dari 1 selama periode 1 tahun berturut-turut.

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel penjelas yaitu X_3 (EPS) dan X_6 (ROA) pada indeks saham pro lingkungan (SRI-Kehati) dan Syariah (JII) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

Ke-dua, Muhammad Zaki, Islahuddin dan M. Shabri. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*. Jurnal Magister Akuntansi, Pascasarjana Universitas Syiah Kuala tahun 2017.²⁶

Hasil penelitian secara simultan ROA, DER dan UP berpengaruh terhadap harga saham periode 2005-2014. Sehingga H_1 diterima. Selanjutnya pengaruh variabel bebas ROA, DER dan UP terhadap harga saham pada nilai koefisien

²⁵ Heni Istianawati, Tesis. *Potensi Investasi dan Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertambangan Kelompok Saham Pro Lingkungan dan Syariah*. Sekolah pascasarjana Institut Pertanian Bogor 2014 (diunduh di <https://repository.ipb.ac.id>) diakses pada tanggal 25 Januari 2020

²⁶ Muhammad Zaki, Islahuddin dan M. Shabri, Jurnal. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014)*. (diunduh dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>) diakses pada tanggal 25 Januari 2020.

adjusted-R² dalam penelitian ini yang dihasilkan sebesar 46,6% sedangkan 53,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil penelitian secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Untuk DER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Ke-tiga, Kenny. *Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di BEI*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, Program Studi Magister Universitas Tarumanegara tahun 2019.²⁷

Hasil penelitian ini yaitu NPM, EPS dan ROA secara bersama-sama signifikan mempengaruhi harga saham properti pada periode 2012-2016 dengan tingkat keyakinan 95%. Sedangkan untuk nilai koefisien dari penelitian ini yaitu 0,9191. Hal ini menandakan bahwa variabel-variabel independen (*Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS) dan Return On Asset (ROA)*) mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham properti sebesar 91,91%. Dimana sisanya 8,09% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Ke-empat, Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana. *Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana tahun 2013²⁸

Penelitian ini mempunyai hasil bahwa EPS, DER dan PBV secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dengan nilai

²⁷ Kenny, Jurnal. *Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di BEI*. (diunduh dari <https://www.researchgate.net/publication/335037767>) diakses pada tanggal 25 Januari 2020.

²⁸ Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana, Jurnal. *Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana tahun 2013 (diunduh dari <http://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi>) diakses pada tanggal 25 Januari 2020.

F_{hitung} 35,462; dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,722 artinya 72,2% harga saham dipengaruhi oleh variabel EPS, DER dan PBV sisanya 27,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Ke-lima, Raghilia Amanah, Dwi Atmanto dan Devi Farah Azizah. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)*, Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang 2014.²⁹

Dari penelitian ini mempunyai hasil bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio* ROA dan ROE secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai F_{hitung} sebesar 12,488, sedangkan F_{tabel} ($\alpha = 0,05$; db regresi = 4:db residual = 100) adalah sebesar 2,463. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,488 > 2,463$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi sebesar 0,306 yang artinya 30,6% harga saham dipengaruhi oleh variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio* ROA dan ROE sedangkan sisnya 69,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Ke-enam, Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini. *Ratio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Journal of Business and Banking* volume 1 N0.2, November 2011, Pages 93-104.³⁰

²⁹ Raghilia Amanah, Dwi Atmanto dan Devi Farah Azizah. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)*, Jurnal Administrasi Bisnis Vol. 12 (diunduh dari <http://www.administrasibisnis.studenjournal.ub.ac.id>) diakses tanggal 25 Januari 2020.

³⁰ Nurjanti Takarini dan Hamidah Hendrarini. *Rasio Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. Journal of Business and Banking*. Vol. 1 No. 2., November 2011.

Hasil dari penelitiannya, NPM berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII. Yang mana tingkat signifikansi dari hasil penelitian ini sebesar 0,261 itu lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$, yang artinya rasio tersebut tidak mampu digunakan untuk mempertimbangkan para investor untuk membeli saham pada perusahaan yang terdaftar di JII. Sedangkan QR itu berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 nilai tersebut lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Untuk nilai EPS berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di JII, dengan nilai signifikansi sebesar 0,235 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menandakan apabila EPS mengalami peningkatan maka harga saham akan naik pula.

Ke-tujuh Eka Wahyu Ningrum, Ronny Malavia mardani dan Khoirul ABS. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham* (studi pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2017).³¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,704 dan nilai signifikansi 0,001 yang mana nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Nilai koefisien determinasi 49,5%.

Ke-delapan, Ummu Putriana Hanie dan Muhammad Saifi, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham* (Studi pada Perusahaan

³¹ Eko Wahyu Ningrum, Ronny Malavia Mardani dan Khoirul ABS. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham* (Studi pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2015). e.jurnal Riset manajemen prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma.

Indeks LQ45 periode 2014-2016).³² Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 481.012 hasil uji t yaitu t hitung itu lebih besar dari t tabel ($4,144 > 1,995$) serta memiliki nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Maka CR secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham. Untuk variabel QR memiliki nilai Koefisien regresi -454,744 dan hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung -2,269 yang lebih kecil 1,995 serta memiliki nilai signifikansi 0,026 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dan yang terakhir variabel *Debt Equity Ratio* (DER) memiliki nilai koefisien regresi 322,204, hasil uji t menunjukkan t hitung 3,454 yang lebih besar dari t tabel 1,995 serta memiliki nilai signifikansi 0,01 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Ke-sembilan, Sandy Oka Fernando, Dr. Agus Sutardjo dan Nova Begawati. Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Return Saham pada PT. MNC di Bursa Efek Indonesia.³³ Yang mana hasilnya CR, QR, NPM dan EPS berpengaruh tidak signifikan terhadap Return Saham, dengan nilai F hitung lebih kecil dari pada F tabel 3,481 dan F tabel 6,390. Angka ini menunjukkan hubungan yang positif antara *return* saham dengan semua variabel bebasnya. Artinya apabila *return* saham mengalami kenaikan satu-satuan akan menyebabkan perubahan yang sama terhadap semua variabel bebasnya.

³² Ummu Putriana Hanie dan Muhammad Saifi. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham (studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 58 No. 1 (diakses di adminitrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id)

³³ Sandy Oka Fernando, Dr. Agus Sutardjo dan Nova Begawati. *Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Return Saham pada PT. MNC di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi universitas Ekasakti Padang.

Tabel 1.2
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Heni Istianawati/2014	Potensi Investasi dan Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Sektor Pertambangan Kelompok Saham Pro Lingkungan dan Syariah.	Variabel yang sama dibahas di penelitian ini yaitu variabel rasio keuangan yang di dalamnya antara lain <i>Earning Per Share</i> (EPS)	Penelitian terdahulu membahas tentang potensi investasi dan pengaruh rasio keuangan terhadap retur saham, sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS) bagian dari rasio keuangan antara lain <i>Quick Ratio</i> dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap Harga Saham
2.	Muhammad Zaki, Islahuddin dan M. Shabri/2017	<i>Pengaruh Profitabilitas, Leverage Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2014</i>	Variabel yang sama dengan penelitian sekarang adalah variabel Y nya yaitu Harga Saham	Yang menjadi pembeda dari penelitian antara yang dari variabel Independennya, yang diteliti oleh M. Zaki dkk variabel independennya yaitu profitabilitas dengan menggunakan ROA, <i>Leverage</i> menggunakan DER dan Ukuran perusahaan.

				Sedangkan penelitian sekarang variabel independennya yaitu EPS, <i>Quick Ratio</i> dan NPM.
3.	Kenny/2019	<i>Pengaruh Net Profit Margin, Earning Per Share dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti di BEI</i>	Varibel yang sama dengan penelitian ini yaitu variabel independennya antara lain <i>Net Profit Margin, Earning Per Share</i> dan variabel dependennya yaitu Harga Saham	Varibel yang beda dari penelitian terdahulu hanya satu variabel independennya yaitu <i>Return</i> saham
4.	Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana/2013	<i>Pengaruh EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham</i>	Varibel yang sama dengan penelitian yang sekarang adalah salah satu variabel independennya yaitu <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan variabel dependennya yaitu harga saham	Dua variabel independennya berbeda dengan penelitian yang sekarang yaitu <i>Debt Equity Ratio (DER)</i> dan PBV
5.	Raghilia Amanah, Dwi Atmanto dan Devi Farah Azizah/2014	<i>Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)</i>	Variabel yang sama yaitu salah satu dari variabel rasio likuiditas yang digunakan yaitu <i>Quick Ratio</i> dan variabel dependennya yaitu harga saham	Variabel yang berbeda yaitu variabel rasio likuiditas (<i>current ratio</i>) dan rasio profitabilitas (RA dan ROE).
6.	Nurjanti Takarini dan	<i>Ratio Keuangan dan Pengaruhnya</i>	Varibel yang sama yang	Sedangkan variabel yang

	Hamidah Hendrarini.	<i>Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index.</i>	digunakan dalam penelitiannya yaitu salah satu variabel dari rasio keuangan yaitu NMP, EPS dan QR dan variabel Y nya pun sama yaitu harga saham	berbedanya dalam penelitiannya yaitu rasio yang digunakan lebih banyak dalam penelitiannya juga memasukan ROE dan juga DER
7.	Eka Wahyu Ningrum, Ronny Malavia mardani dan Khoirul ABS.	<i>Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan manufaktur subsektor kimia yang terdaftar di BEI periode 2015-2017)</i>	Persamaan penelitian ini terletak pada beberapa variabel yang digunakan yaitu dalam variabel x menggunakan QR dan variabel Y menggunakan harga saham	Untuk perbedaannya terletak pada variabel X yang kebanyakan tidak digunakan dalam penelitian ini yaitu CR, ROA dan ROE
8.	Ummu Putriana Hanie dan Muhammad Saifi	<i>Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 periode 2014-2016)</i>	Variabel yang sama yaitu dari variabel likiditas yang mana alat ukurnya menggunakan QR serta variabel Y yaitu Harga saham	Sedangkan untuk variabel yang berbeda yaitu variabel X ada CR dan DER yang tidak digunakan dalam penelitian ini.
9.	Sandy Oka Fernando, Dr. Agus Sutardjo dan Nova Begawati.	<i>Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Return Saham pada PT. MNC di Bursa Efek Indonesia.</i>	Variabel yang sama yaitu variabel X ada tiga variabel yang sama yaitu QR, NPM dan EPS	Untuk variabel yang berbedanya yaitu variabel dari X ada satu variabel yang berbeda yaitu <i>Current Ratio</i> dan Y yaitu <i>Return Saham</i> .